

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada setiap negara perlu meningkatkan dan mengembangkan pengobatan tradisional di setiap negara. Saat ini masyarakat di seluruh dunia memiliki kecenderungan untuk kembali memanfaatkan pengobatan alam (*back to nature*) dalam hal ini menjaga memelihara serta meningkatkan derajat kesehatannya dengan ini masyarakat memanfaatkan kembali pelayanan kesehatan tradisional salah satunya adalah dengan pijat (Wijayaputri & Tjahjadi, 2019)

Ditengah–tengah masyarakat berkembang ini, masyarakat di Indonesia masih memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional khususnya pijat bayi ke dukun bayi sebanyak 30,4 %. Pijat bayi ke dukun sudah menjadi tradisi yang turun menurun. Faktor lingkungan sosial sangat berkaitan dengan budaya atau tradisi serta kuatnya pengaruh tokoh masyarakat setempat. Keyakinan keluarga yang dahulu sering memijatkan bayinya ke dukun bayi dapat mempengaruhi perilaku orang tua yang kurang dalam melakukan pijat bayi (Sartika et al., 2021)

Faktor lingkungan sosial akan mempengaruhi pembentuk sikap dan persepsi dengan menganggap pergi ke dukun bayi adalah hal baik serta dukun bayi masih dianggap sebagai bagian penting dalam kultur masyarakat setempat. Dukun bayi di Desa Patila masih sangat berperan dalam melakukan pijat bayi. Dari hasil wawancara awal menunjukkan

dari 6 ibu yang mempunyai bayi, 4 ibu telah memijatkan bayi ke dukun bayi dengan alasan bayi sering rewel, kecapekan, panas, pilek, dan batuk. Selain pada saat bayi sakit, terkadang ibu juga memijatkan saat bayi dalam keadaan sehat. Dari wawancara 2 ibu, bayi dipijatkan karena sudah menjadi rutinitas sekali sebulan.

Terdapat pengaruh pijat bayi dengan kualitas tidur bayi umur 0-6 bulan dimana bayi yang mendapatkan pijat bayi berpeluang memiliki kualitas tidur yang baik 15 kali lebih tinggi dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan pijat bayi. Adapun Kuantitas tidur bayi usia 3-6 bulan sesudah dilakukan pemijatan lebih tinggi (rata-rata 13,77 jam/hari) daripada sebelum pemijatan (rerata 12,42 jam/hari) dengan rerata peningkatan sebesar 1,29 jam/hari (Pertiwi & Hidayanti, 2022)

Selain itu pijat kehamilan tentu berbeda dari pijat biasa. Terapis pijatnya harus memiliki pengetahuan tentang kehamilan dan anatomi ibu hamil. Posisi selama pijatan juga penting untuk menjaga keselamatan ibu dan bayi karena ada bagian tubuh yang tidak boleh di pijat. Memasuki trimester III kehamilan permasalahan yang sering dikeluhkan oleh ibu adalah nyeri punggung bawah ini terjadi karena peningkatan ukuran janin, penurunan jumlah tidur disebabkan karena ibu susah untuk tidur dan gelisah atau juga disebut dengan insomnia. Penurunan durasi tidur terjadi karena ibu hamil susah untuk tidur atau bisa disebut dengan insomnia. Ini dirasakan sebagai akibat dari kecemasan atau kekhawatiran dan ketidaknyamanan fisik (Indrayani & Muhayah, 2019).

Pijat bayi memberikan kenyamanan bagi tubuh. sekaligus sebagai cara yang luar biasa untuk berkomunikasi dan memperlerat ikatan emosi antara ibu (anggota keluarga lain) dengan bayi, namun jumlah yang pasti tidak dapat diketahui, sebab banyak yang tidak tercatat dan juga masih selalu timbul dukun baru. Sebagai gambaran di Jawa Tengah terdapat 19.670 dukun bayi. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 8 Maret 2019, bahwa di kelurahan Plamongansari RW I Kecamatan Pedurungan terdapat seorang dukun bayi, yang menjalankan profesinya sebagai dukun pijat bayi selama kurang lebih sepuluh tahun terakhir. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat mengenai dukun bayi sebagai pertolongan persalinan yang diwariskan secara turun temurun (Syarifah, 2018)

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menemukan banyak bidan yang belum melaksanakan standar terutama bila kunjungan ibu hamil banyak. Demikian juga penelitian lain menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan bidan sebagai ujung tombak pelaksanaan program KIA menunjukkan bahwa secara umum pelaksanaan kegiatan bidan kualitasnya masih rendah (Nasir, M., Haeruddin, H., & Ahri, R. A, 2017)

Menurut data yang bersumber dari WHO, Angka Kematian Ibu (AKI) secara global mencapai 211 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2019). Menurut Hasil Survey Penduduk Antar Sensus dalam Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020, sebesar 305 per 100.000 kelahiran

hidup (Badan Pusat Statistik, 2020). Rasio itu sudah lebih baik dari belasan tahun sebelumnya yang lebih dari 200 kematian per 100 ribu kelahiran hidup. Kendati, AKI Indonesia masih ketiga tertinggi di Asia Tenggara (R. Wahyuni & Rohani, 2019)

WHO memperkirakan sekitar 15% gangguan tidur pada ibu hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang mengancam kehamilan dan memperburuk kualitas hidup ibu hamil sehingga diperlukan asuhan secara non farmakologi untuk mengatasinya (WHO, 2018).

Dampak kualitas tidur yang buruk bagi kesehatan adalah dapat mengakibatkan depresi, kurang konsentrasi dalam beraktivitas, gangguan pembelajaran verbal, gangguan memori, gangguan artikulasi bicara, gangguan penginderaan, kondisi emosi yang gampang meledak, stress, denyut jantung cepat (hipertensi), dan gangguan motorik. Jika depresi, stress, hipertensi terjadi pada wanita hamil, dapat berakibat buruk bagi ibu dan janinnya. Karena bisa mengakibatkan prematur dan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) pada bayi, preeklamsi pada ibu hamil bahkan bisa mengakibatkan terjadinya abortus pada bayi (R. Wahyuni & Rohani, 2019)

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari puskesmas yang berada di kecamatan Tanalili di 5 bulan terakhir (Agustus-Desember 2023) Pada bulan Agustus sebanyak 97 ibu hamil dan 78 bayi. Pada bulan September sebanyak 92 ibu hamil dan 81 bayi. Pada bulan Oktober sebanyak 85 ibu hamil dan 84 bayi. Pada bulan November

sebanyak 91 ibu hamil dan 86 bayi. Pada bulan Desember sebanyak 88 ibu hamil dan 89 bayi. Dan berdasarkan survey awal mengapa masih banyak yang memilih ke dukun pijat salah satunya karena hal tersebut sudah dilakukan turun temurun.

Perpindahan orang-orang Jawa ke Tanah Luwu menyebabkan banyak orang Jawa yang tersebar di berbagai kecamatan dan desa khususnya yang ada di Luwu Utara , baik sebagai pedagang, petani, dan lain sebagainya khususnya di Kecamatan Tana lili Desa Patila. Kemudian budaya Jawa yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Desa Patila khususnya di Dusun Tulung Rejo dan Dusun Pembasean.

Saat ini Sudah banyak di temukan spa-spa Kesehatan untuk ibu hamil, bahkan sudah ada kursi pijat atau biasa di sebut *massage chair* dan juga untuk bayi sudah terdapat pijat bayi (*baby spa*) tetapi mengapa masih banyak Masyarakat yang lebih memilih pijat di dukun pijat, termasuk di tempat tinggal saya yaitu di Dusun Tulungrejo, Desa Patila, Kecamatan Tanalili, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, bahkan orang dari luar daerah banyak yang datang ke daerah saya hanya untuk pijat bayi, pijat ibu hamil, cekok jamu untuk mengeluarkan lendir bayi atau bahkan hanya untuk meminta jamu pasca melahirkan yang di percaya agar badan segera pulih dan melancarkan asi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pijat bayi dan pijat ibu hamil terhadap kualitas tidur bayi dan ibu hamil pada masyarakat etnik Jawa di Desa Patila Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Bagaimana pengaruh pijat bayi dan pijat ibu hamil terhadap nafsu makan pada masyarakat etnik Jawa di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Bagaimana pengaruh pijat bayi dan pijat ibu hamil terhadap kebugaran pada masyarakat etnik Jawa di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan gambaran perilaku pijat bayi dan pijat ibu hamil pada masyarakat etnik Jawa di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menggali informasi mengenai manfaat pijat bayi dan pijat ibu hamil terhadap kualitas tidur masyarakat etnik Jawa di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

- b. Untuk menggali informasi mengenai manfaat pijat bayi dan pijat ibu hamil terhadap nafsu makan pada masyarakat etnik Jawa di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.
- c. Untuk menggali informasi mengenai manfaat pijat bayi dan pijat ibu hamil terhadap kebugaran pada masyarakat etnik Jawa di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menjadi bahan informasi dan pembandingan bagi penelitian-penelitian berikutnya.

2. Manfaat Institusi

Menjadi tambahan sumber kepustakaan bagi mahasiswa Kesehatan Masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan khususnya perilaku masyarakat etnis Jawa dalam hal pijat bayi dan ibu hamil di desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan 2024

3. Manfaat Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menduduki bangku perkuliahan serta menambah wawasan mengenai gambaran

perilaku masyarakat etnis Jawa dalam hal pijat bayi dan pijat ibu hamil.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber data atau informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya terutama yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam hal pijat bayi dan pijat ibu hamil.